

ABSTRAK

Lailatil Izati. NIM. 190101010096. *Penerapan Fikih Perempuan Pada Muallaf Dayak Taboyan di Desa Panaen Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.* Skripsi, Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi serta Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc, MA, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Kata kunci : Penerapan, Haid dan *Istihadhah*

Penerapan fikih perempuan terkait haid dan *istihadhah* pada para *muallaf* perempuan dayak Taboyan di desa Panaen kecamatan Teweh Baru, kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat pengetahuan agama para *muallaf* di sana masih dapat dikatakan minim, terutama terkait fikih perempuan haid dan *istihadhah*. Hal tersebut disebabkan pengaruh lingkungan masyarakatnya yang mayoritas non Islam, kekosongan guru agama, serta masih belum pernah ada pembinaan dan pemberdayaan keagamaan baik dari pemerintah, lembaga maupun organisasi Islam.

Melihat latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan pengamalan fikih perempuan terkait haid dan *istihadhah* pada *muallaf* Dayak Taboyan di desa Panaen kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara, serta problematika yang dihadapi mereka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan perempuan *muallaf* Dayak Taboyan di desa Panaen kecamatan Teweh Baru kabupaten Barito Utara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan, pengamalan, serta problematika yang dihadapi dalam menerapkan fikih perempuan terkait haid dan *istihadhah*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan fikih perempuan tentang haid dan *istihadhah* pada *muallaf* Dayak Taboyan di desa Panaen kecamatan Teweh Baru kabupaten Barito Utara masih minim. Kemudian kemampuan implementasi mereka masih tidak didasarkan pada pengetahuan fikih yang mendalam yang diperoleh melalui pembelajaran langsung dengan guru agama. Serta mereka mengalami kendala dan keterbatasan dalam memperluas pengetahuan agama terutama terkait haid dan *istihadhah*.